

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 871-879

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.871-879>**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS IV SDN BANYUMANIK 03**

Umi Sholikhatus*, Nuhyal Ulia, Jupriyanto

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia.

*e-mail: umishol7@gmail.com

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dari lingkungan sekitar serta menerapkan nilai karakter pada setiap pembelajaran, sebagai wujud dari Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran kontekstual, mengidentifikasi penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Project Based Learning, serta mengetahui bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa. Selain itu, metode ini efektif dalam menanamkan nilai gotong royong, seperti kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap berbagi. Evaluasi hasil belajar peserta didik juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi perubahan energi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan calon guru untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik, sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Project Based Learning, Perubahan Energi, Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Gotong Royong.

Abstract. The background of this research is the importance of creating learning that is able to accommodate the knowledge that students already have from the surrounding environment and apply character values in every lesson, as a manifestation of the Pancasila Learner Profile. Therefore, this research aims to analyze the application of contextual learning methods, identify the strengthening of the gotong royong dimension in the Pancasila Learner Profile through Project Based Learning, and find out how it impacts on students' involvement and enthusiasm. The method used is qualitative with a descriptive approach, including observation, interviews, and documentation. The results of this study show that project-based contextual learning is able to increase students' active participation and enthusiasm for learning. In addition, this method is effective in instilling mutual cooperation values, such as cooperation, social care, and sharing attitude. Evaluation of students' learning outcomes also showed a good understanding of energy change material. This research provides implications for teachers and prospective teachers to design learning that is more meaningful and engaging.

Keywords: Contextual Learning, Project Based Learning, Energy Change, Pancasila Learner Profile, Mutual Cooperation Dimension.



PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu salah satu aspek penting bagi perkembangan individu dan kemajuan bangsa. Pendidikan berperan besar dalam kehidupan manusia, membantu mereka untuk bertahan hidup dan berinteraksi dengan kelompok sosial lain sehingga kebutuhan hidup terpenuhi (Marwah et al., 2018). Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami berbagai tahap perkembangan, termasuk dalam aspek kurikulum (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, pembaruan kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tetap sesuai dengan perubahan serta tuntutan yang ada di masyarakat (Raharjo, 2020).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara antar siswa dan guru yang bertujuan meraih sasaran, seperti mengubah perilaku siswa agar lebih baik, mengembangkan potensi yang dimiliki berdasarkan kemampuannya, serta memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di Indonesia telah diatur melalui kurikulum pendidikan. Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka terdapat sebuah program pendidikan karakter dan keterampilan yang disebut Profil Pelajar Pancasila. Di dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 (enam) kompetensi yakni : (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia (2) berkebhinekaan tunggal (3) gotong royong (4) mandiri (5) bernalar kritis dan (6) kreatif (Nahdiyah dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila bertujuan menumbuhkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila guna memperbaiki perilaku negatif siswa. Dari keenam ini dapat

dimasukkan ke dalam setiap muatan, materi, bahkan kegiatan di luar pembelajaran. Guru dapat dengan bebas merancangnya disesuaikan dengan kebutuhan (Noppitasari, Riyadi, & Budiharto, 2023).

Profil pelajar Pancasila dapat diintegrasikan pada budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, serta ekstrakurikuler (Iskandar, et al., 2023). Salah satunya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran idela profil peserta didik Indonesia (Kemendikbud, 2022). IPAS merupakan gabungan dari muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Harapannya dengan digabungnya dua muatan tersebut mampu memberikan sebuah pemahaman, pengalaman, dan perasaan terhadap lingkungan dan sosial dalam satu kesatuan utuh (Zuleni, Rossa, Marfilinda, & Jannah, 2023). Salah satu tujuan pembelajaran IPAS di SD menurut Kurikulum Merdeka adalah mendorong ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, agar mereka mau mempelajari peristiwa yang terjadi di sekitar, memahami alam semesta, dan hubungannya dengan kehidupan manusia (Kemendikbud, 2022).

Setelah mengamati peserta didik di kelas IV SDN Banyumanik 03 pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi calon guru gelombang 2 Universitas Islam Sultan Agung, sebagian besar siswa sangat antusias ketika materi yang diberikan adalah pengetahuan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, siswa juga sangat termotivasi ketika pembelajaran dilakukan dengan sebuah proyek atau yang membutuhkan kegiatan fisik. Dalam pembelajaran IPAS, banyak materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari termasuk

materi perubahan energi. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, maka peneliti menerapkan metode Project Based Learning dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi perubahan energi.

Pembelajaran kontekstual ialah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Dalam pendekatan ini, guru dan siswa mempergunakan lingkungan dan pengalamannya untuk dijadikan sumber belajar utama, dikarenakan inti pembelajaran kontekstual yakni pada pengalaman nyata dalam kehidupan (Yunita, 2022). Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran bukan sekedar didapatkan dari satu sumber guru ke siswa melalui hafalan konsep yang terpisah dari pengalaman, melainkan cenderung fokus peran siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui materi yang dipelajari (Suastika & Rahmawati, 2019). Dalam pembelajaran kontekstual, terdapat 7 karakteristik, yakni konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik (Sugandi & Bernard, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dipilih sebagai pendekatan utama dalam kurikulum merdeka (Arpanti et al., 2023). Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak menyelesaikan tugas atau proyek yang mengharuskan untuk melatih keterampilan nyata, kerja tim, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan (Chen & Yang, 2019). Keberhasilan dalam mengerjakan proyek sangat bergantung pada kemampuan kerjasama peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi gotong royong sangat berperan dalam penyelesaian proyek. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik

sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga karakter, maka guru dapat mengaplikasikan metode PjBL untuk penguatan karakter gotong royong. Dalam dimensi gotong royong terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian, antara lain kerjasama/kolaborasi, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap keunggulan (Zuleni et al., 2023).

Penelitian ini ditujukan agar menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran kontekstual pada materi perubahan energi dalam pelajaran IPAS kelas IV di SDN Banyumanik 03, mengidentifikasi penguatan dimensi gotong royong melalui metode Project Based Learning, serta mengetahui dampak penerapan pembelajaran kontekstual berbasis proyek terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran materi perubahan energi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan calon guru agar mampu merancang pembelajaran agar lebih bermakna dan menarik melalui metode pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan output yang tidak didapatkan dari metode statistik atau metode kuantitatifisasi lain (Murdiyanto, 2020). Deskriptif adalah penulisan data dan fakta berupa kata atau gambar (Ali, 2017). Sedangkan menurut Moleong (2017:6) dalam (Lutfiatussalamah, 2023) penelitian

kualitatif ditujukan agar memahami peristiwa yang terjadi pada subjek, misalnya perilaku, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh melalui deskripsi dalam kata-kata dan dilaksanakan dalam situasi alami melalui metode alami. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyumanik 03 dengan sasaran peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni teknik triangulasi, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) reduksi data, peneliti membuat ringkasan perolehan pengamatan agar mendapatkan informasi dasar, (2) penyajian informasi, membandingkan informasi yang didapatkan sesudah melakukan reduksi data sehingga peneliti lebih mudah memahami informasi yang diperoleh, (3) menyimpulkan, peneliti mendapatkan informasi dari catatan yang dihimpun untuk melakukan validasi. Ketika berlangsungnya observasi, peneliti mempunyai keterlibatan secara langsung sebagai guru model, observasi dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Narasumber wawancara adalah guru kelas IV yang menyaksikan proses pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil data berupa tulisan, foto, video dan rekaman suara. Pendataan tentang proyek LINTAS (lilin dan kertas) sebagai percobaan yang dipraktikkan oleh peserta didik pada materi perubahan energi yang berfungsi sebagai alat kerja dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila adalah visi dan misi Kemendikbud dengan tujuan untuk mencetak karakter pelajar di Indonesia agar sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

(Kemendikbud Ristek, 2021). Salah satu aspek yang diutamakan yakni gotong royong. Dimensi ini berperan dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan kekeluargaan di antara siswa. Gotong royong mencakup tiga aspek utama antara lain kerja sama, kepedulian, dan sikap berbagi (Noppitasari, Riyadi, & Budiharto, 2023).

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran IPAS dengan materi energi dan perubahannya. Pada materi ini peserta didik mempelajari tentang sumber energi, jenis-jenis energi, dan transformasi (perubahan) energi. Namun, fokus pada pembelajaran yang digunakan sebagai data pada artikel ini adalah pembelajaran tentang transformasi energi pada kehidupan sehari-hari. Materi ini memiliki capaian pembelajaran (CP) “Di Fase B, siswa diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep IPA dan IPS di lingkungan sekitar. Pemahaman siswa diperlihatkan melalui penyelesaian permasalahan yang sesungguhnya, mengembangkan ide, menyelidiki, menyampaikan hasil, menyimpulkan, merefleksikan, menerapkan hasil, serta menindaklanjuti proses inkuiri yang dilakukan (Kemendikbud Ristek, 2022).

Tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran tersebut adalah peserta didik mampu mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari. Dari tujuan pembelajaran tersebut, maka diuraikan lagi dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) meliputi : a) Peserta didik dapat menganalisis transformasi energi dalam kehidupan sehari-hari, b) Peserta didik dapat melakukan percobaan transformasi energi mempergunakan alat bantu sederhana.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ATP tersebut, maka pembelajaran ini dilaksanakan dengan

metode PjBL. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah memberi pengalaman langsung kepada peserta didik dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan penguatan dimensi gotong royong yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari : a) peserta didik diberikan pertanyaan pemantik untuk menggali sejauh mana pengetahuan mereka tentang energi di sekitar, b) siswa diminta untuk menganalisis contoh sumber energi dan perubahan energi di sekitar mereka, c) siswa diminta untuk menganalisis secara bersama-sama terkait perubahan energi yang ada di sekitar berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru, d) peserta didik dibentuk menjadi empat kelompok, e) setiap kelompok peserta didik diberikan LKPD terkait sumber energi dan perubahannya, g) peserta didik beserta guru berdiskusi terkait rencana proyek dan waktu pelaksanaannya, g) peserta didik melaksanakan proyek perubahan energi, h) peserta didik mempresentasikan hasil proyek, i) guru memberikan penguatan materi, f) peserta didik bersama dengan guru melaksanakan evaluasi dan refleksi.

Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran pembelajaran tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi perubahan energi, peserta didik terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan tentang contoh perubahan energi di sekitar dengan mengaitkan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, mereka

juga aktif dalam pengerjaan proyek LINTAS (lilin dan kertas). Dari proyek yang mereka kerjakan, peserta didik mendapatkan gambaran secara langsung terkait bagaimana perubahan energi itu terjadi. Bentuk kegiatan pembelajaran kontekstual seperti ini selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, juga sangat membantu dalam membangun pengetahuan peserta didik dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Luma, et al., 2022).

Metode pembelajaran PjBL juga memicu kemampuan siswa dalam bekerjasama. Siswa bekerja dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan proyek, saling berbagi ide, berdiskusi, dan membagi tugas. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan psikomotorik, tetapi juga kemampuan sosial dan kerja sama (Rianda & Sayekti, 2023). Dengan penerapan Project Base Learning ini, maka penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana. Perihal tersebut dapat diketahui dari siswa yang saling bekerja sama untuk menyelesaikan proyek LINTAS tersebut.

Dalam Project Based Learning, siswa berkesempatan untuk mempelajari materi melalui pengalaman secara langsung. Siswa terlibat secara aktif untuk menganalisis permasalahan, membuat perencanaan tindakan, menjalankan tindakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasilnya (Zaini, et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada materi perubahan energi, di mana siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dari pengalaman sehari-hari dan proyek LINTAS yang dilaksanakan.



Gambar 1. Kegiatan Proyek LINTAS

Pada kegiatan proyek LINTAS peserta didik terlibat aktif dalam melaksanakan proyek yang mereka kerjakan. Dalam pembelajaran tersebut, tidak ada siswa yang diam, mereka saling membantu, bertanya apabila mengalami kendala, serta bekerja sama dengan baik. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sangat aktif dalam pengerjaan proyek LINTAS ini. Hasil proyek LINTAS siswa sangat beragam, ada kelompok yang berhasil membuat kertasnya berputar hanya dalam waktu singkat, sementara kelompok lain membutuhkan waktu lebih lama. Setelah berhasil membuat kertasnya berputar karena panasnya api, siswa menuliskan hasil percobaan mereka ke dalam lembar kerja LKPD yang telah

dibagikan. Selanjutnya, peserta didik bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil proyek yang didapatkan di depan kelas.

Selain menilai keberhasilan peserta didik melalui proses dan hasil proyek, penilaian juga dilakukan dengan memberikan soal evaluasi. Soal evaluasi ini menjadi indikator penerapan pembelajaran kontekstual di kelas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Asesmen dilaksanakan dengan menggunakan lembar soal, yang terdiri dari 10 (sepuluh) soal pilihan ganda serta 5 soal uraian. Dari hasil penilaian tersebut, maka diperoleh rata-rata nilai peserta didik 85 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perolehan Nilai

Nilai	Jumlah Peserta Didik
95	1
90	3
85	4
80	2
75	4
70	3
65	1
60	2
55	2
35	2
Total	24

Berdasarkan rerata nilai yang didapatkan siswa kelas IV menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memahami materi perubahan energi yang dipelajari dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran yang dilakukan efektif dan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

Pembelajaran kontekstual ini juga mengintegrasikan penguatan karakter dimensi gotong royong yang

terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila menjadi komponen penting untuk menanamkan karakter pada peserta didik yang penting untuk dilaksanakan (Febriyanti et al., 2023). Dengan menerapkan nilai gotong royong dalam pembelajaran kontekstual, perihal tersebut dapat mempermudah dalam mengamati dan membangun karakter siswa dalam bekerja sama. Pada dimensi gotong royong terdapat tiga indikator yang dipergunakan sebagai instrumen pengukuran, diantaranya kerjasama/kolaborasi, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap keunggulan (Zuleni et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi, siswa dapat saling bekerja sama dengan baik dan peduli terhadap rekan kelompoknya. Selain dari hasil

observasi, penilaian sikap gotong royong juga dilakukan dengan penskoran. Berikut adalah rekapitulasi skor penilaian diri dimensi gotong royong.

Berdasarkan rekapitulasi skor penilaian diri yang diperoleh dari 24 peserta didik, menunjukkan bahwa dimensi gotong royong dalam pembelajaran tersebut menunjukkan hasil yang positif dengan variasi skor pada setiap indikator. Pada indikator kerjasama, kepedulian sosial dan berbagi sudah mulai tumbuh dengan baik di antara siswa. Berdasarkan perolehan tersebut, maka disimpulkan bahwasanya siswa kelas IV telah menunjukkan sikap gotong royong yang cukup baik selama proses pengerjaan proyek berlangsung.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Penilaian Diri Dimensi Gotong Royong

Indikator	Nomor Pertanyaan	Rekapitulasi Skor (Jumlah Peserta Didik yang Memilih)			
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kerjasama	1	2	5	7	10
	2	1	6	8	9
	3	0	4	8	12
Kepedulian Sosial	4	3	6	7	8
	5	2	6	7	9
	6	1	5	8	10
	7	0	4	9	11
Berbagi	8	1	5	8	10

SIMPULAN

Berdasarkan temuan serta analisis yang sudah dijelaskan, maka disimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran kontekstual dengan penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Banyumanik 03 dapat diterapkan di kelas agar siswa mendapatkan pemahaman yang nyata serta membantu dalam menanamkan karakter kerja sama, kepedulian sosial, dan berbagi. Hal ini terlihat dari hasil kerja peserta didik selama pelaksanaan

proyek serta evaluasi yang mereka lakukan. Selain itu, respon positif siswa juga terlihat dalam pengisian angket dan refleksi yang menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ungkapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung serta terlibat secara langsung pada penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, SDN Banyumanik

03, serta rekan-rekan mahasiswa Profesi Pendidikan Guru Universitas Islam Sultan Agung Gelombang II Tahun 2024 yang telah memberikan dukungan, arahan, serta masukan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian. Peneliti berharap semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi guru dan calon guru untuk dapat merancang pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2017). Metode Penelitian. Repository.Radenintan.Ac.Id, 119–142. http://repository.radenintan.ac.id/4250/5/disetasi_perbaikan_Muhammad_M_Ali_BAB_III.pdf.
- Arpanti, D., Jusmawati, Iskandar, AM., Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4) : 2566 – 2572. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>.
- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>.
- Febriyanti, R. A., Hajar, M., Putri, S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A.
- Luma, S. L., Makahinda, T., & Umboh, S. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Pendekatan Kontekstual. *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 68–73. https://doi.org/10.53682/charm_sains.v3i2.176.
- Lutfiatussalamah, S., Untari, MFA., Subekti, EE. (2023). Analisis Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa Kelas IV di SD Negeri Kalicari 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol: 09 Nomor 04, September 2023. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.154>.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Bandung: Rosda Karya. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx.
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13.

- <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Pkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82.
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.526>.
- S. Iskandar, P. S. Rosmana, A. Nafira, dan I. Z. Habibina 2023 Sekolah Penggerak : Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila 3(2) 2702–2713
- Safitri, Andriani, Wulandari, D., & Herlambang, YT., (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022* p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.
- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>.
- Sugandi, A. I., & Bernard, M. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Analisa*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2364>.
- Yunita, R. (2022). Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKN Pada Siswa Kelas VII E Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Skripsi*. 33(1), 1–12.
- Zaini, M., Barnoto, B., & Ashari, A. (2023). Improving Teacher Performance and Education Quality through Madrasah Principal Leadership. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i2.23>.
- Zuleni, E., Rossa, R., Marfilinda, R., & Jannah, R. (2023). Implementasi Contextual Teaching and Learning Dan Motivasi Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran IPA (Biologi) SD. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20.